



MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING TERPADU PESANTREN TERPADU DAARUTTAQWA BOGOR DALAM MENANGANI KENAKALAN SANTRI

MANAGEMENT OF INTEGRATED COUNSELING GUIDANCE OF DAARUTTAQWA INTEGRATED ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN HANDLING STUDENT DELINQUENCY

Jakaria Pratama¹, Zahra Khusnul Lathifah², Abdul Kholik³, Imam Kurniawan⁴

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Jakaria Pratama (Jakariapratama2001@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai Bagaimana Bimbingan Konseling yang di lakukan guru Bagaimana Perilaku Santri dalam Mengikuti Bimbingan Konseling, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku kenakalan santri. Santri di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa, Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh Pimpinan dalam menangani kenakalan Santri sebagai upaya pencegahan kenakalan santri dalam melakukan bimbingan konseling. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kasus sebagai rancangan utama. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa 2). Bagaimana respons dan perilaku santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa, 3). faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa 4). Strategi yang dilakukan oleh pimpinan dalam menangani Kenakalan Santri.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling, Kenakalan santri.

Abstract

The aim of this study is to gain an in-depth understanding of the implementation of guidance and counseling services by teachers, the behavior of students in participating in

these activities, as well as the supporting and inhibiting factors that influence the role of guidance counselors in addressing juvenile delinquency at Daaruttaqwa Integrated Islamic Boarding School. In addition, this research seeks to explore the strategies employed by school leadership in handling student misbehavior as a preventive effort through counseling services. This study adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through field observation, in-depth interviews, and documentation. The findings of this study include:1)An overview of the implementation of guidance and counseling services by teachers at Daaruttaqwa Integrated Islamic Boarding School;2)The responses and behavior of students in participating in guidance and counseling sessions;3)The supporting and inhibiting factors in the implementation of guidance and counseling services within the boarding school environment;4)The strategies implemented by the school leadership in addressing student misbehavior as a form of prevention through counseling.

Keywords: Management, Guidance Counseling, Studentdelinquency.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan Sebagai lembaga Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren memiliki peranan vital dalam mencetak generasi muda yang beriman dan bertakwa. Dalam sistem pendidikan nasional, pesantren termasuk ke dalam jalur pendidikan nonformal. Pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga menanamkan pembentukan karakter santri melalui kedisiplinan, nilai-nilai spiritual, dan kehidupan bersama yang memiliki ciri khas tersendiri. Pesantren merupakan bagian dari budaya khas Indonesia yang tidak dijumpai di negara lain, dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak luhur. Dalam praktiknya, pesantren menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah perilaku santri yang menyimpang, seperti kabur, merokok, atau menolak mengikuti kegiatan rutin. Untuk mengatasi hal ini, peran Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting. BK tidak hanya berfungsi sebagai solusi atas masalah perilaku, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri santri secara

holistik, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun spiritual.

Namun, sistem BK di pesantren berbeda dengan sekolah formal. Di pesantren, figur Kyai dan ustadz berperan sebagai pembimbing utama, menggantikan peran guru BK formal yang umumnya ditemukan di sekolah umum. Pendekatan yang digunakan pun lebih berbasis agama, dengan penekanan pada nilai-nilai keimanan, akhlak, dan ibadah. Hal tersebut selaras dengan tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Ashr ayat 2 dan 3. yang mengajarkan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Artikel ini akan membahas model Bimbingan dan Konseling di pondok pesantren, tantangan yang dihadapi, serta pendekatan khas yang digunakan untuk membina santri agar dapat berkembang menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan menggali pemahaman terhadap sistem Bimbingan dan Konseling di pesantren, diharapkan solusi yang lebih tepat dan efisien dapat dikembangkan untuk mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang muncul. Dengan merujuk pada kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul

“Manajemen Bimbingan Dan Konseling Terpadu Pada Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa Bogor Dalam Menangani Kenakalan Santri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Untuk mendalami pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, yaitu sistem BK di pesantren, melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa, yang beralamat di Jl. Raya Jakarta-Bogor No. Km 44, Pakansari, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16915. Proses pengumpulan data dilakukan selama bulan September 2024. Sumber Data Primer Informasi diperoleh secara langsung dari lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan informan utama, seperti Kyai, ustadz, santri, serta guru Bimbingan dan Konseling yang berada di pesantren.

Sumber Data Sekunder Data ini berasal dari berbagai referensi tertulis, termasuk laporan resmi, arsip, profil lembaga pesantren, rumusan visi dan misi, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas BK di pesantren, interaksi antara ustadz dan santri, serta perilaku santri dalam kegiatan sehari-hari. Observasi ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan mencatat fakta-fakta penting di lapangan sebagai bahan utama untuk dianalisis. Wawancara dilakukan secara

mendalam dengan Kyai, ustadz, santri, dan guru BK untuk memperoleh informasi detail mengenai sistem BK di pesantren, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Wawancara dirancang secara semi-terstruktur agar informan dapat memberikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Dokumentasi Teknik ini bertujuan mengumpulkan data nyata dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi, laporan kegiatan BK, jadwal program pesantren, dan foto-foto kegiatan yang sesuai. (Sugiyono., 2017) Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang layak diteliti, maupun saat peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dari para responden. Wawancara merupakan pertemuan tatap muka yang telah dirancang sebelumnya antara peneliti dan narasumber, yang bertujuan untuk saling bertukar informasi atau pandangan guna memperoleh data yang dibutuhkan.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat data atau kondisi objektif yang berkaitan dengan lokasi dan subjek penelitian secara tertulis maupun visual. Data - data ini diambil langsung dari referensi yang membahas objek penelitian dengan tujuan mencatat informasi yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, serta data yang telah tersedia, dapat dikatakan bahwa Bimbingan Konseling yang di lakukan

guru, Perilaku Santri dalam Mengikuti Bimbingan Konseling, Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling, Strategi

1. Bimbingan Konseling yang di lakukan guru di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa

Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan BK di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa yang melibatkan delapan aspek utama:

Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa Bogor dikenal dengan pendekatannya yang holistik dalam membimbing santri untuk berkembang secara pribadi dan spiritual. Salah satu komponen utama yang mendapat perhatian adalah layanan bimbingan dan konseling oleh guru, yang berfungsi mendampingi santri dalam menghadapi persoalan serta mendukung proses perkembangan mereka secara optimal. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, bimbingan konseling di pesantren ini terbagi dalam beberapa aspek yang mendukung pembentukan karakter santri.

1. Edukasi Kenakalan Remaja

Pentingnya edukasi mengenai kenakalan remaja di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa menjadi langkah awal dalam pencegahan perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Edukasi ini diberikan secara sistematis kepada santri untuk memberi mereka pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja, seperti tawuran, merokok, atau perilaku destruktif lainnya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Karlina, 2020) yang menekankan peran penting edukasi dalam mencegah kenakalan remaja yang semakin parah.

2. Interaksi Guru dan Murid

Interaksi antara guru dan santri di pesantren ini dilakukan dengan pendekatan yang penuh perhatian, yang berfokus pada hubungan interpersonal yang positif. Selain berfungsi sebagai pendidik, guru juga memiliki peran strategis sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai serta membentuk karakter santri. (Surahman, 2017) Mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang humanis, interaksi ini membantu menciptakan rasa nyaman dan aman bagi santri untuk terbuka mengenai permasalahan yang mereka hadapi.

3. Workshop

Di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa, workshop menjadi salah satu kegiatan utama untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang kenakalan remaja. Dalam workshop ini, santri diajak untuk memahami berbagai perilaku yang merugikan serta cara-cara untuk menghindarinya. (Rulmuzu, 2021) mengungkapkan bahwa remaja sering kali berada pada fase pencarian jati diri, yang rentan mengarah pada perilaku negatif. Workshop ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan tersebut.

4. Hukuman yang Mendidik

Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa menghindari hukuman fisik dan lebih mengutamakan hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman ini diberikan dalam bentuk kegiatan positif, seperti hafalan hadist atau surat pendek, yang tidak hanya berfungsi sebagai sanksi, tetapi juga sebagai

pembelajaran untuk mengubah perilaku santri. Menurut (Khomsiyah, 2014) hukuman yang bersifat pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan pelajaran, bukan hanya sekedar memberikan dampak negatif kepada santri.

5. Konsultasi

Konsultasi merupakan bagian penting dalam bimbingan konseling di pesantren ini. Santri yang menghadapi masalah dapat melakukan konsultasi dengan guru atau konselor untuk mendapatkan solusi dan dukungan. (Sinaga, 2022) menjelaskan bahwa layanan konsultasi yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Melalui konsultasi, santri merasa didukung dan lebih mudah untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

6. Layanan Individu dan Kelompok

Di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa, layanan bimbingan konseling dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Layanan individu lebih sering digunakan karena memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus pada permasalahan santri. Namun, jika diperlukan, layanan kelompok juga tersedia untuk memberikan masukan dan berbagi pengalaman antara sesama santri. (Widia, 2019) Dinyatakan bahwa pendekatan bimbingan individu lebih efektif untuk menyelesaikan permasalahan santri, sedangkan bimbingan kelompok memberikan manfaat dalam meningkatkan pengalaman kolektif dan keterampilan sosial.

7. Rapat

Rapat menjadi forum penting dalam pengelolaan program bimbingan konseling di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa. Rapat dilakukan secara rutin untuk

membahas masalah dan menentukan kebijakan terkait kegiatan bimbingan konseling. Menurut (Alamin, 2018) rapat merupakan media untuk menyatukan pemikiran dalam merumuskan program atau kegiatan. Melalui rapat ini, berbagai keputusan strategis mengenai pelaksanaan bimbingan konseling dapat diambil dengan melibatkan semua pihak yang terkait.

8. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik antara guru dan santri menjadi kunci utama dalam proses bimbingan konseling. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh santri, sementara santri juga merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang permasalahan mereka. Menekankan pentingnya komunikasi dalam menciptakan pemahaman yang sama antara guru dan peserta didik, serta merangsang mereka untuk melakukan perubahan positif.

2. Perilaku Santri dalam Mengikuti Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa

Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa Bogor telah melaksanakan berbagai upaya untuk membentuk perilaku santri melalui program bimbingan konseling. Penelitian yang dilakukan di pesantren ini menemukan sejumlah pendekatan strategis yang membantu dalam pembentukan karakter, pengembangan mental, dan kesejahteraan emosional santri. Berikut adalah poin-poin penting yang dapat dijadikan rujukan dalam memahami perilaku santri serta strategi yang diterapkan dalam bimbingan konseling.

1. **Penertiban Karakter Santri**
Penertiban karakter merupakan langkah awal untuk mengatasi kebiasaan buruk yang sering dilakukan santri. Upaya ini dilakukan melalui pembiasaan disiplin dan penanaman nilai-nilai kebaikan. Interaksi hati ke hati antara guru dan santri menjadi kunci keberhasilan penertiban ini. Sejalan dengan penelitian (Berkowitz, 2009) penerapan pendidikan karakter terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik, menurunkan angka putus sekolah, dan mengurangi perilaku berisiko pada siswa.
2. **Memberikan Motivasi**
Motivasi memiliki peran besar dalam mengarahkan santri untuk melakukan aktivitas yang lebih positif. Motivasi yang diberikan, baik secara internal maupun eksternal, mampu merubah pola pikir negatif menjadi positif, serta membangun kepercayaan diri. Menurut (Hermansyah, 2016) motivasi belajar adalah dorongan yang membantu peserta didik dalam mengubah tingkah laku menuju perbaikan.
3. **Kotak Aduan sebagai Sarana Keluhan**
Kotak aduan disiapkan sebagai wadah bagi santri untuk menyampaikan keluhan, kritik, atau masukan secara anonim. Sarana ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi santri dalam mengekspresikan diri. Hal ini selaras dengan temuan (Hastuti, 2021) yang menyebutkan bahwa dukungan lingkungan, seperti teman sebaya, penting untuk menciptakan rasa aman bagi individu.
4. **Pengawasan atau Controlling**
Pengawasan menjadi bagian penting dalam proses bimbingan konseling. Guru bertugas untuk memantau dan menilai kegiatan santri guna

memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Dengan adanya pengawasan, santri merasa lebih terarah, dan tindakan negatif dapat diminimalisasi. (Aqib, 2009) menegaskan bahwa pengawasan efektif dalam menjaga santri tetap pada jalur yang benar.

5. **Pendekatan Personal**
Pendekatan personal dalam bimbingan konseling menciptakan rasa nyaman bagi santri saat berkonsultasi. Interaksi langsung ini tidak hanya membangun hubungan yang baik, tetapi juga membantu santri dalam memahami dan mengatasi permasalahan mereka. pentingnya pendekatan berbasis teori konseling untuk memudahkan dan mengarahkan proses bimbingan.
6. **Perubahan Pola Pikir**
Proses konseling bertujuan untuk menciptakan perubahan, baik dalam keadaan maupun pola pikir santri. Masa remaja merupakan masa peralihan yang penuh tantangan, sehingga pengendalian diri menjadi sangat penting. (Lieberman, 2018) menjelaskan bahwa perubahan lingkungan eksternal dan karakteristik internal remaja dapat mempengaruhi proses pengendalian diri yang lebih matang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Pesantren Terpadu Daaruttaqwa

remaja menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh berbagai lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttaqwa Bogor, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu santri menangani perilaku menyimpang dan permasalahan pribadi yang mereka alami. Hasil penelitian menunjukkan

adanya sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan guru BK dalam menjalankan tugasnya. Uraian berikut akan menjelaskan faktor-faktor tersebut Berikut ulasannya.

Faktor Pendukung

1. Keterbukaan Santri

Sikap terbuka dari santri menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan bimbingan konseling. Keterbukaan memungkinkan santri untuk berbagi masalah yang mereka alami serta menerima masukan yang diberikan oleh guru BK.

(Gainau, 2009) menjelaskan bahwa keterbukaan diri (self-disclosure) membantu individu menjadi lebih adaptif, percaya diri, kompeten, dan mampu membangun hubungan sosial yang positif. Dalam konteks pesantren, keterbukaan santri memudahkan proses konseling karena santri dapat mengungkapkan perasaan dan permasalahan dengan jujur, sehingga guru BK dapat memberikan solusi yang lebih tepat sasaran.

2. Layanan Bimbingan Konseling yang Optimal

Kualitas layanan BK yang diberikan oleh guru menjadi faktor pendukung penting lainnya. Dengan kompetensi yang dimiliki, guru BK mampu menangkap permasalahan santri, menstimulasi kesadaran terhadap kemampuan diri, dan memberikan solusi yang tepat sesuai kebutuhan setiap santri. Menurut (Tohirin, 2011) pemahaman terhadap masalah yang dihadapi konseli adalah kunci untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam layanan BK, Selain berperan sebagai pembimbing, guru juga hadir sebagai pendamping yang membantu santri menggali pemahaman tentang diri mereka,

termasuk mengenali kekuatan serta sisi kelemahan.

Faktor Penghambat

1. Latar Belakang Keluarga Broken Home

Santri dengan kondisi keluarga yang tidak stabil kerap menghadapi permasalahan emosional yang lebih mendalam dibandingkan santri lainnya. Kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan gangguan mental dan emosional, sehingga membuat santri lebih rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif.

(Wulandari, 2019) menyatakan bahwa banyak anak dari keluarga broken home menerima stigma negatif, yang membuat mereka sering dikaitkan dengan perilaku kenakalan remaja. Dalam hal ini, guru BK harus memberikan perhatian khusus dan pendekatan yang lebih personal untuk membantu santri dari latar belakang seperti ini.

2. Keterbatasan Fasilitas Ruangan BK

Salah satu tantangan utama dalam implementasi bimbingan konseling adalah tidak tersedianya ruangan khusus. Padahal, keberadaan ruang yang dirancang secara profesional sangat penting untuk menunjang suasana yang mendukung komunikasi terbuka antara guru dan santri.

(Yusmaini, 2022) mengungkapkan bahwa kurangnya fasilitas layanan BK dapat menghambat efektivitas program konseling. Tanpa ruangan khusus, proses konseling sering kali terhambat, dan santri merasa enggan untuk berpartisipasi dalam program ini.

4. Strategi yang dilakukan oleh Pimpinan dalam menangani kenakalan Santri

Kenakalan santri merupakan salah satu tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren Terpadu Daaruttauqwa Bogor. Dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, pimpinan pesantren menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk menangani perilaku negatif sekaligus membentuk karakter santri. Strategi-strategi ini melibatkan evaluasi berkelanjutan, pendekatan yang adaptif, penerapan tata tertib, serta pengembangan minat dan bakat. Berikut penjelasan lengkapnya:

1. **Evaluasi Rutin untuk Peningkatan Mutu**
Evaluasi merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan layanan bimbingan konseling. Di Pondok Pesantren Daaruttauqwa, evaluasi dilakukan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan. Langkah ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan, meningkatkan harmonisasi antar pendidik, dan memastikan program berjalan sesuai rencana. evaluasi bimbingan konseling adalah usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan, yang menjadi dasar peningkatan mutu program. Melalui evaluasi, pesantren dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mengembangkan strategi baru yang lebih efektif untuk mendukung santri.
2. **Pendekatan Jangka Panjang dan Pendek dalam Bimbingan Konseling**
Pondok Pesantren Daaruttauqwa mengadopsi pendekatan bimbingan konseling yang mencakup kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pendekatan jangka pendek dirancang untuk menyelesaikan masalah spesifik yang dihadapi santri, sementara pendekatan jangka

panjang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian santri secara berkelanjutan.

William dan Stephan menekankan pentingnya evaluasi dalam bimbingan konseling untuk mengetahui dampak program, tingkat keberhasilan tujuan, dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan mengimplementasikan pendekatan ini, pesantren dapat memberikan solusi yang tepat dan relevan sesuai dengan kondisi individu santri.

3. **Penerapan Tata Tertib sebagai Pondasi Disiplin**
Tata tertib menjadi komponen krusial dalam menciptakan kedisiplinan di lingkungan pesantren. Peraturan yang jelas dan tegas memungkinkan santri memahami batasan yang harus mereka patuhi, sehingga tercipta ketertiban dan keamanan dalam keseharian mereka. ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati. Dengan adanya tata tertib, santri diarahkan untuk menjalankan aktivitas mereka secara terorganisir, yang pada akhirnya menciptakan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di pesantren.
4. **Pengembangan Minat dan Bakat untuk Potensi Maksimal**
Pondok Pesantren Daaruttauqwa juga memberikan perhatian besar pada pengembangan minat dan bakat santri. Fasilitas dan program khusus disediakan untuk membantu santri mengenali dan mengasah potensi mereka. potensi terhadap diri seseorang yang harus dilatih dan dikembangkan. Melalui pengembangan minat dan bakat, santri tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk

menyalurkan kemampuan mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri yang kuat. Strategi ini membantu santri memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif, sekaligus membentuk keterampilan yang berguna bagi masa depan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian serta analisis dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling di Pondok Pesantren Terpadu Daarutqwa Bogor memiliki peran penting dalam membantu santri mengatasi tantangan remaja sekaligus membentuk karakter yang positif. Melalui pendekatan seperti penertiban karakter, pemberian motivasi, penggunaan kotak aduan, pengawasan, pendekatan personal, serta pengelolaan perubahan, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan santri.
2. Keberhasilan layanan bimbingan konseling ini didukung oleh keterbukaan santri dan optimalisasi layanan BK. Namun, hambatan seperti latar belakang keluarga broken home dan keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.
3. Dengan peran strategis guru BK, Pondok Pesantren Terpadu Daarutqwa mampu membimbing santri tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga sosial dan emosional, menjadikannya model pendidikan yang efektif untuk

membentuk generasi muda berkarakter dan berintegritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini. Secara khusus, peneliti menghaturkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Terpadu Daarutqwa atas izin dan kesempatan yang diberikan sebagai lokasi penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing peneliti hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Behori and Badrul Alamin, "ENotulen Rapat Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo," *Jurnal Ilmiah Informatika* 3, no. 1 (2018): 199– 205.
- Aqib, Zainab. (2009). *Standar Pengawas /Madrasah*. Bandung: yrama Widya
- Berkowitz, M. W dan Hoppe, M.A. (2009). *Character Education and Gifted Children*. *Journal of High Ability Studies*, vol.20 no. 2, December 2009, hal131-142
- Hastuti, Rahmah, Naomi Soetikno, Pamela Hendra Heng, and others. 2021. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Penerbit Andi
- Karlina, L. (2020). *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158
- Khomsiyah, I. (2014). *Hukuman Terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Hukum Islam*. *Ahkam: Jurnal Hukum*

- Islam, 2(1).
<https://doi.org/10.21274/ahkam>.2014.2.1.105-117.
- Lieberman, A. (2018). Counseling issues: Addressing behavioral and emotional considerations in the treatment of communication disorders. *American journal of speech-language pathology*, 27(1), 13-23.
- Maryam B Gainau "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling". *Jurnal ilmiah universitas katolik widya mandala madiu*.Vol. 33.No. 1. 2009. Hlm.3
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume. 3 No. 2,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (untuk penelitian yang bersifat: enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung: eksploratif Alfabeta.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*,5(1)
- Sinaga, M. H. P. (2022). Pengembangan Model Layanan Konsultasi Berbasis Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Academic Hardiness Siswa Sma Di Kota Semarang.
- Surahman, Edy, and Mukminan Mukminan. 2017. "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4(1): 1-13.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integritas)*. Jakarta: Rajawali
- Widia, Y. T. (2019). *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA*.
- Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). *Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)*. *Empati*, 8(1), 1-9.
- Wulan Sari. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Negatif Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Xidi Ma Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Yusmaini, O., Batubara, A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). *Konseling Bagi Peserta Didik*. *Al-Mursyid*, 4(1), 1-9.